

BAB III

HISTORISITAS KEHIDUPAN MAHMUD YUNUS DAN KITAB

AT-TARBIYAT WA AT-TA'LIM

A. Historisitas Kehidupan Mahmud Yunus

1. Biografi Mahmud Yunus

Mahmud Yunus dilahirkan di batu sangkar, Sumatera Barat, pada tanggal 10 Februari 1899, bertepatan dengan tanggal 30 Ramadhan 1316 Hijriyah, dan wafat pada tanggal 16 Januari 1982. Ia termasuk tokoh pendidikan Islam Indonesia yang gigih memperjuangkan masuknya pendidikan agama ke sekolah umum dan ikut berusaha memperjuangkan berdirinya perguruan tinggi agama Islam (PTAIN)¹

Tahun kelahirannya bersamaan dengan dicetuskannya politik etis, *assosatie politic*, atau lebih dikenal oleh masyarakat dengan zaman *poli balas jasa* dari pemerintah kolonial Belanda. Upaya balas budi terhadap masyarakat Indonesia dilakukan melalui jalur pendidikan. Meskipun secara yuridis formal sudah ditetapkan pada tahun 1899, namun secara efektif baru terealisasi awal abad kedua puluh.²

¹ Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.57

² Ramayulis, Samsul Nizar, *Ensiklopedi Pendidikan Islam* (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), h.336

Mahmud Yunus dilahirkan dari keluarga sederhana. Ayahnya bernama Yunus bin Incek, seorang pengajar di surau dan ibunya Hafsah binti Imam Samiun adalah anak engku gadang M.Tahir bin Ali, pendiri serta pengasuh surau di wilayah tersebut.³ Walaupun dilahirkan dari keluarga yang sederhana. Namun keluarga ini mempunyai nuansa keagamaan yang kuat. Ayah Mahmud Yunus adalah bekas pelajar surau dan mempunyai ilmu keagamaan yang cukup memadai. Sehingga dia diangkat menjadi Imam Nagari (masjid). pada waktu itu diberikan secara adat oleh Anak Nagari kepada salah seorang warganya yang pantas untuk menduduki jabatan itu atas dasar ilmu agama yang dimilikinya.⁴

Ibunya seorang yang buta huruf, karena itu ia tidak pernah mengenyam pendidikan sekolah, apalagi pada waktu itu di desanya belum ada sekolah desa. Tetapi ia dibesarkan dalam lingkungan yang Islami. Kakek Hafsah adalah seorang ulama yang cukup di kenal, bernama Syekh Muhammad Ali yang dimashurkan orang. Ayahnya bernama Doyan Muhammad Ali, bergelar Angku Kolok. Pekerjaan Hafsah sehari-hari adalah bertenun, ia mempunyai keahlian menenun kain yang dihiasi benang emas, yaitu kain tradisional Minangkabau yang dipakai pada upacara-

³ Saiful Amin Ghofur, *Profil Para Mufasssir*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h.197

⁴ Biografi Mahmud Yunus, dalam <http://majelispenulis.blogspot.com/2011/05/biografi-mahmud-yunus.html>, dikutip pada 26-03-2014

upacara adat.⁵

Saudara hafsah bernama Ibrahim, seorang kaya di Batu Sangkar. Kekayaan Ibrahim ini sangat menopang kelanjutan pendidikan Mahmud Yunus, terutama pada waktu ia belajar ke Mesir. Ibrahim sangat memperhatikan bekat serta kecerdasan yang dimiliki oleh kemenakannya ini. Dialah yang mendorong Mahmud Yunus untuk melanjutkan pelajarannya keluar negeri dengan disertai dukungan dana untuk keperluan itu.

Hal ini memberikan gambaran tentang bagaimana tanggung jawab seorang mamak terhadap kemenakannya yang berlaku di Minangkabau pada waktu itu. Sebagai pepatah yang berbunyi: “*Anak di pangku, kemenakan dibimbing*”. Suatu kelaziman yang berlaku sepenuhnya pada waktu itu. Bahwa tanggung jawab mamak terhadap keponakan bukanlah di dasarkan atas ketidakmampuan dari ayah keponakan itu sendiri.

Ibrahim mempunyai seorang anak yang sebaya dengan Mahmud Yunus, ia bergelar Datuk Sati, sangat ahli dalam bidang adat ini diasumsikan menjadi penyebab mengapa Mahmud Yunus kurang menonjol pengetahuannya dalam adat Minangkabau. Ibrahim menginginkan arahan yang berbagi antara anak dan kemenakan, karena anaknya sangat mengemari masalah-masalah adat, maka ia menyalurkan kegemarannya

⁵ Tanpa Penulis, *Riwayat hidup Mahmud Yunus, 10 Pebruari 1899-16 Januari 1982*, (Jakarta: Hidakarya Agung, tt), h.5

untuk belajar kepada ahli-ahli adat, hingga ia menguasai adat ini dengan baik. Di lain pihak, melihat perkembangan Mahmud Yunus dari kecil, ternyata lebih cenderung mempelajari agama, maka Ibrahim pun menyokong kecenderungan ini. Bahkan ia tak berkeberatan menanggung semua biaya yang diperlukan untuk keperluan itu, hingga Mahmud Yunus dapat melanjutkan pelajarannya ketingkat yang lebih tinggi.

Dukungan ekonomi dari sang mamak dengan disertai dorongan dari orang tuanya, maka Mahmud Yunus sejak kecil hingga remaja hanya dilibatkan dengan keharusan untuk belajar dengan baik tanpa harus ikut memikirkan ekonomi keluarga dalam membantu orang tuanya mencari nafkah, kesawah atau ke ladang, meskipun Mahmud Yunus satu-satunya anak alaki-laki dalam keluarganya, ia dan adiknya Hindun, sedangkan ayahnya telah meninggalkan ibunya selagi Mahmud Yunus masih kecil.⁶

2. Sejarah Intelektual Mahmud Yunus

Sejak kecil Mahmud Yunus sudah memperlihatkan minat dan kecenderungannya yang kuat untuk memperdalam ilmu agama Islam. Ketika berumur 7 tahun ia belajar membaca al-Qur'an di bawah bimbingan kakeknya, M. Thahir yang dikenal dengan nama Engku Gadang.⁷

Setelah selesai belajar mengaji dan menghafal al-Qur'an Mahmud Yunus langsung membantu kakeknya mengajarkan al-Qur'an sebagai guru

⁶ H Amran Ibrahim, *Riwayat Hidup H.Ibrahim Dt. Sinaro Sati 1988-1964*, (Jakarta,2008), h.3.

⁷ Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan...*, *Ibid.*, h.57

bantu, sambil ia mempelajari dasar-dasar tata bahasa Arab dengan kakeknya.

Pada tahun 1908, dengan dibukanya sekolah desa oleh masyarakat Sungayang, Mahmud Yunus pun tertarik untuk memasuki sekolah ini. Ia kemudian meminta restu ibunya untuk belajar ke sekolah desa tersebut. Setelah mendapat restu dari ibunya untuk belajar ke sekolah desa tersebut. Setelah mendapat restu dari ibunya untuk belajar, iapun mengikuti pelajaran di sekolah desa pada siang hari, tanpa meninggalkan tugas-tugasnya mengajar al-Qur'an pada malam harinya. Rutinitas seperti ini dijalani oleh Mahmud Yunus dengan tekun dan penuh prestasi, tahun pertama sekolah desa diselesaikannya hanya dalam masa 4 bulan, karena ia memperoleh penghargaan untuk dinaikkan ke kelas berikutnya.⁸

Di kelas tiga Mahmud Yunus menjadi siswa terbaik bahkan ia dinaikkan ke kelas empat. Mahmud Yunus merasa bosan belajar di sekolah desa, Karena pelajaran sebelumnya sering di ulang-ulang pada saat bosan itu ia mendengar kabar bahwa M. Thaib umar membuka *madrasah* (sekolah agama) di surau tanjung penuh sungayang dengan nama *madras school* (Sekolah Surau).⁹

Akhirnya Mahmud Yunus tertarik untuk mengikuti setelah mendapatkan persetujuan ibu dan gurunya di sekolah desa. Pada tahun

⁸ Tanpa Penulis, *Riwayat Hidup Mahmud Yunus...*, *Ibid.*, h.10

⁹ Ramayulis, Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan...*, *Ibid.*, h.337

1910 Mahmud Yunus dengan diantar ayahnya mendaftar di madrasah School di sekolah ini ia hanya belajar ilmu-ilmu keislaman, seperti ilmu nahwu dan ilmu sharaf dengan memakai papan tulis saja, tanpa kitab, berhitung menurut system ahli hisab Arab (*system faraid*), bahasa Arab dengan mengadakan percakapan dan lain-lain. Mahmud Yunus membagi waktu belajarnya dari jam 09.00 pagi hingga 12.00 siang dimadrasah school. Sedang malam harinya mengajar disurau kakeknya, sebagai guru bantu kakeknya dalam mengajar al-qur'an.

Pada tahun 1911, karena keinginan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama. Secara lebih mendalam kakeknya untuk kemudian menggunakan waktu sepenuhnya, siang dan malam belajar dengan tekun bersama ulama pembaharu ini, hingga ia menguasai ilmu-ilmu agama dengan baik. Bahkan ia di percaya oleh gurunya ini untuk mengajarkan kitab-kitab yang cukup berat untuk ukuran sakit, karena itu Mahmud Yunus secara langsung di tugasi untuk menggantikan gurunya memimpin madras school.¹⁰

Kepercayaan dan harapan M. Thaib umar terhadap muridnya yang brilyan ini Mahmud Yunus cukup besar. Pertanyaan ini tidak berlebihan sebab kepercayaan M. Thain Umar mengutus Mahmud Yunus mewakili dirinya untuk menghadiri pertemuan akbar yang diikuti oleh alim ulama seluruh Minangkabau. Rapat akbar itu membicarakan tentang keinginan

¹⁰ Irhash A. Shamad, *Tokoh Pendidikan Islam*, dikutip dalam <http://irhashshamad.blogspot.com/2008/12/prof-dr-h-mahmud-yunus-dan-perkembangan.html>. Dikutip pada 26/3/2014

untuk mendirikan Persatuan Guru Agama Islam (PGAI). Hal ini merupakan indicator, bahwa Mahmud Yunus dapat duduk bersama membicarakan kepentingan- kepentingan umat Islam di tengah para intelektual islam senior waktu itu.

Selain kompetensi Mahmud Yunus sebagaimana digambarkan di atas. Tahun 1918 Yunus berusaha menghidupkan kembali Madras School kegiatan ini dilakukan ditengah maraknya perbincangan tentang perlunya pembaharuan sistem pendidikan. Oleh karena itu sejak tahun 1918-1923 merupakan masa-masa sibuk Mahmud Yunus dalam menstransfer dan menginternalisasikan ilmu pengetahuannya di *madras school*.

Pada saat Mahmud Yunus menjadi guru di madrasah School ini di Minangkabau sedang tumbuh gerakan pembaharuan Islam yang di bawah oleh alumni Timur Tengah, diantaranya melalui lembaga pendidikan yang berorientasi pembaharuan yang dipelopori oleh syeik tahir djalaludin, Abdullah Ahmad, Abd. Karim Amrullah, Zainuddin Labia el Yunusy dan lain-lainnya. Mahmud Yunus nampaknya ikut pula berkecimpung dalam gerakan pembaharuan ini.¹¹

Setelah memiliki pengalaman beberapa tahun belajar, kemudian mengajar dan memimpin madras school serta telah menguasai dengan mantap bebrapa bidang ilmu agama, Mahmud Yunus kemudian berkeinginan untuk melanjutkan pelajarannya ke tingkat lebih tinggi di *al-*

¹¹ Ramayulis, Samsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan...*, *Ibid.*, h.339

Azhar Mesir. Keinginan ini muncul setelah ia berkesempatan menunaikan ibadah haji ke Mekkah. Pada tahun 1924 di *al-Azhar*, Mahmud Yunus kembali memperlihatkan prestasi yang istimewa, ia mencoba untuk menguji kemampuannya dalam ilmu-ilmu agama dengan mengikuti ujian akhir. Untuk memperoleh *syahadah* (ijazah) '*Alimiyyah*', yaitu ujian akhir bagi siswa-siswa yang telah belajar sekurang-kurangnya 12 tahun (*Ibtidaiyyah* 4 tahun, *Tsanawiyah* 4 tahun, dan *Aliyah* 4 tahun). Ada 12 mata pelajaran yang diuji untuk mendapatkan *syahadah* ini, namun semuanya itu telah dikuasai oleh Mahmud Yunus waktu belajar di tanah air, sebagaimana di catatkannya: "kalau hanya ilmu itu saja yang akan di uji, saya sanggup masuk ujian itu, karena ke 12 macam ilmu itu telah saya pelajari di Indonesia, bahkan telah saya ajarkan beberapa tahun lamanya (1915-1923).¹²

Ujian ini dapat diikutinya dengan baik dan berhasil lulus serta mendapatkan ijazah (*syahadah*) "*alamiyyah*" pada tahun yang sama tanpa melalui proses pendidikan. Dengan ijazah ini, Mahmud Yunus lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dia kemudian memasuki *darul 'ulum 'ulya* mesir. Pada tahun 1925 ia berhasil memasuki lembaga pendidikan yang merupakan *Madrasah 'Ulya* (setingkat perguruan tinggi) agama yang juga mempelajari pengetahuan umum.

¹² Tanpa Penulis, *Riwayat hidup Mahmud Yunus...*, *Ibid.*, h.28

Mahmud Yunus sangat terkesan dengan sistem pendidikan pada darul ulum tersebut, ia memilih jurusan *Tadris* (keguruan). Perkuliahan di darul ‘ulum ‘ulya mulai dari tingkat I sampai IV dan semua tingkat itu dilaluinya dengan baik, bahkan pada tingkat terakhir, dia memperoleh nilai tertinggi pada mata kuliah *insya* (mengarang). Pada waktu itu Mahmud Yunus adalah satu-satunya mahasiswa asing yang berhasil menyelesaikan hingga ke tingkat IV Darul ‘ulum.¹³

Kuliah Mahmud Yunus berakhir dengan lancar tahun 1929. Dia mendapat ijazah diploma guru dengan spesialisasi bidang ilmu pendidikan. Setelah itu ia kembali ke kampung halamannya di Sungayang Batu Sangkar. Gerakan pembaruan di minangkabau saat itu makin berkembang. Ini amat mengembirakan Mahmud Yunus yang lantas mendirikan dua lembaga pendidikan Islam, tahun 1931, yakni *Al-Jami'ah Islamiyah* di sungayang dan normal Islam di Padang. Di kedua lembaga inilah dia menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang didapatnya di *Darul 'Ulum*.

3. Sejarah Karir Mahmud Yunus

Setelah kembali ke Indonesia 1930, Mahmud Yunus aktif di organisasi Islam dia juga banyak menjadi pimpinan dalam suatu lembaga diantaranya adalah:

- a. Memimpin *al-Jami'ah al-Islamiyyah* di Sungayang

¹³ Irhash A. Shamad, *Tokoh Pendidikan..., Ibid.*,

Madrasah School yang dulu pernah di pimpin Mahmud Yunus menggantikan gurunya M.Thajib Umar, mulai mendapatkan sentuhan perubahan. Mahmud Yunus mengganti nama Madras School dengan *al- Jami'ah al-Isilamiyyah*. Sekolah-sekolah pemerintah yaitu jenjang *Ibtida'iyah* dengan masa belajar 4 tahun setingkat shakel, jenjang *tsanawiyah* dengan masa belajar 4 tahun, setingkat AMS *al-Jami'ah al-Isilamiyyah* dipimpin oleh Muhammad Yunus lebih banyak di padang dalam memimpin normal Islam di Padang.¹⁴

b. Memimpin Normal Islam di Padang

Normal Islam (*Kuliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah*) didirikan di padang oleh Persatuan Guru Agama Islam (PGAI) pada bulan april 1931. Sekolah ini setingkat aliyah dan bertujuan untuk mendidik calon guru. Oleh karena itu murid yang ditreima di sekolah ini dalah lulusan madrasah 7 tahun. Kepemimpinan normal islam dipercayakan kepada Mahmud Yunus. Normal islam adalah madrasah yang terbilang modern untuk waktu itu. Sekolah ini disamping telah memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum pengajarannya, juga sudah memiliki laboratorium kimia dan fisika, juga alat-alat praktikum lainnya. Selama memimpin norma islam, Mahmud Yunus telah melakukan pembaharuan sistem pengajaran, terutama metode pengajaran bahasa Arab.

¹⁴ Tanpa Penulis, *Riwayat Hidup Mahmud Yunus...*, *Ibid.*, h. 45

c. Memimpin Sekolah Islam Tinggi (SIT) di Padang

Sekolah tinggi Islam ini merupakan Perguruan Tinggi Islam pertama di Minangkabau bahkan di Indonesia. SIT didirikan oleh PGAI di Padang pada bulan Desember 1940 dan sebagai pemimpin pertama dan dipercayakan kepada Mahmud Yunus. Sekolah tinggi ini terdiri dari dua fakultas, yaitu:

Fakultas syari'ah dan fakultas pendidikan/bahas Arab, akan tetapi sekolah tinggi ini hanya berjalan kurang dari tiga tahun, karena pada tahun 1942, saat Jepang telah menguasai kota Padang, ada ketentuan pemerintahan baru yang tidak membolehkan adanya sekolah tinggi di daerah penduduknya.

d. Mendirikan dan memimpin Sekolah Menengah Islam (SMI) di Bukit Tinggi.

Pada saat tentara Sekutu menduduki kota Padang, secara beruntun terjadi pertempuran hebat antara pemuda-pemuda dengan tentara Sekutu. Suasana ini mengakibatkan terancamnya sekolah-sekolah agama Islam yang ada di Padang. Banyak guru-guru dan murid-murid yang mengungsi ke Bukit Tinggi.

Di Bukit Tinggi atas prakarsa Mahmud Yunus dan dengan kesepakatan guru-guru yang ada, untuk menjaga kelangsungan pendidikan agama Islam didirikan sekolah di pimpin langsung oleh Mahmud Yunus, namun tidak lama, pada bulan Desember Mahmud

Yunus di pindah tugaskan ke pematang siantar, dan kepemimpinan SMI di pegang oleh Bustani Abdul Gani.

e. Memimpin IAIN Imam Bonjol di Padang

Menjadi rektor pertama pada perguruan tinggi agama Islam negeri pertama di Sumatera Barat adalah jabatan terakhir yang diemban oleh Mahmud Yunus selama menjadi pegawai departemen agama. Banyak aktivitas keagamaan dan kependidikan agama yang telah dijalankannya pada waktu sebelumnya, baik sebagai dekan pada akademi dinas ilmu agama (ADIA) di Jakarta sebagai kepala lembaga pendidikan agama dan sebagai dosen pada beberapa perguruan tinggi. Pengalamannya itu tentu menjadi pertimbangan bagi materi agama untuk mempercayakan jabatan rektor IAIN Imam Bonjol di Padang. Jabatan ini di pegangnya dari tahun 1967 hingga memasuki masa pensiun pada akhir tahun 1970. Masa yang dianggap cukup untuk merintis dan mengasuh Institut Agama Islam yang baru berdiri ini.¹⁵

4. Karya Tulis Mahmud Yunus

Mahmud Yunus di masa hidupnya dikenal sebagai seorang pengarang yang produktif. Aktifitasnya dalam melahirkan karya tulis tak kalah penting dari aktivitasnya dalam lapangan pendidikan. Popularitas Mahmud Yunus lebih banyak di kenal lewat karangan-karangan, karena buku-bukunya tersebar di setiap jenjang pendidikan khususnya di Indonesia. Buku-buku

¹⁵ Irhash A. Shamad, *Tokoh Pendidikan Islam, Ibid.*,

Mahmud Yunus menjangkau hampir setiap tingkat kecerdasan. Karangan-karangannya bervariasi mulai dari buku-buku untuk konsumsi anak-anak dan masyarakat awam dengan bahas yang ringan, hingga merupakan literature pada perguruan tinggi.

Sepanjang hidupnya, Mahmud menulis tak kurang dari 82 buku. Mahmud memulai menulis sejak tahun 1920, dalam usia 21 tahun. Karirnya sebagai penulis tetap ditekuninya pada masa-masa selanjutnya. Dia senantiasa mengisi waktu-waktunya untuk menulis, dalam situasi apapun. Pada waktu perang kemerdekaan, ketika mengikuti perang gerilya, dia tetap menyempatkan diri untuk menulis. Buku “Marilah Sembahyang” (4 jilid) adalah merupakan hasil karangan Mahmud sewaktu dia beserta pejuang-pejuang lainnya berada dalam pengungsian dari ancaman perlawanan tentara belanda (Nica) di Batusangkar pada tahun 1949.¹⁶

Dari jumlah itu Mahmud Yunus membahas berbagai bidang ilmu, yang sebagian besar dalam bidang-bidang ilmu agama Islam. Berikut ini diantara buku-buku karya Mahmud Yunus. :

a. Bidang pendidikan

- 1) Pengetahuan umum dan ilmu mendidik
- 2) Metodik khusus pendidikan agama

¹⁶ Malta Rina, *Pemikiran dan Karya-karya Mahmud Yunus tentang Pendidikan Islam (1920-1982)*, dalam http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/Artikel-Pemikiran-dn-Karya-karya-Prof.Dr._H.-Mahmud-Yunus-tentang-Pendidikan-Islam-1920-1982.pdf, diakses pada 30-03-2014

- 3) Pengembangan pendidikan Islam di Indonesia
- 4) Pokok-pokok pendidikan dan pengajaran
- 5) *At-Tarbiyyah wa at-Ta'lim*
- 6) Pendidikan di Negara Islam dan initsari pendidikan barat.

b. Bidang bahasa Arab

- 1) Pelajaran bahasa Arab I
- 2) Pelajaran bahasa Arab II
- 3) Pelajaran bahasa Arab III
- 4) Pelajaran bahasa Arab IV
- 5) Durusu al-Lughah al-arabiyyah 'ala Thariqati al-Haditsah I
- 6) Durusu al-Lughah al-arabiyyah 'ala Thariqati al-Haditsah
- 7) Metodik khusus bahasa Arab
- 8) Kamus Arab Indonesia
- 9) Contoh tulisan Arab
- 10) Muthala'ah wa al-Mahfuzhaat
- 11) Durusu al-Lughah al'Arabiyyah I
- 12) Durusu al-Lughah al'Arabiyyah II
- 13) Durusu al-Lughah al'Arabiyyah III
- 14) Mukhadatsah al-'Arabiyyah
- 15) Al-Mukhtaraat li al-Muthala'ah wa al-Mahfuzhat

c. Bidang fiqh

- 1) Marilah sembahyang I

- 2) Marilah sembahyang II
- 3) Marilah sembahyang III
- 4) Marilah sembahyang IV
- 5) Puasa dan zakat
- 6) Haji ke Mekkah
- 7) Hukum waris dalam Islam
- 8) Hukum perkawinan dalam Islam
- 9) Pelajaran sembahyang untuk orang dewasa
- 10) Soal jawab Hukum Islam
- 11) Al-Fiqhu al-Wadhih
- 12) Fiqhu al-Wadhih an-Nawawy
- 13) Al-Masailu al-Fiqhiyyah ‘ala Mazahibu al-Arba’.

d. Bidang Tafsir

- 1) Tafsir al-Qur'anul qarim (30 Juz)
- 2) Tafsir al-Fatihah
- 3) Tafsir ayat akhlak
- 4) Juz ‘amma dan terjemahannya
- 5) Tafsir al-Qur'an juz 1-10
- 6) Pelajaran huruf al-Qur'an 1973
- 7) Kesimpulan isi al-Qur'an
- 8) Alif ba ta wa juz ‘amma
- 9) Muhadharaat al-israiliyyaat fi at-tafsir wa al-Hadits

- 10) Tafsir al-Qur'anul Karim juz 11-20
- 11) Tafsir al-Qur'anul Karim juz 21-30
- 12) Kamus al-Qur'an I
- 13) Kamus al-Qur'an II
- 14) Kamus al-Qur'an (juz 1-30)
- 15) Surat yaasin dan terjemahannya

e. Bidang Akhlak

- 1) Keimanan dan akhlak I
- 2) Keimanan dan akhlak II
- 3) Keimanan dan akhlak III
- 4) Keimanan dan akhlak IV
- 5) Beriman dan berbudi pekerti
- 6) Lagu-lagu baru pendidikan agama/akhlak
- 7) Akhlak bahasa Indonesia
- 8) Moral pembangunan dalam Islam
- 9) Akhlak

f. Bidang sejarah

- 1) Sejarah pendidikan Islam
- 2) Sejarah pendidikan Islam di Indonesia
- 3) Tarikh al-fiqhu al-Islamy
- 4) Sejarah Islam di Minangkabau
- 5) Tarikh al-Islam

g. Bidang perbandingan agama

- 1) Ilmu perbandingan agama
- 2) Al-Adyaan

h. Bidang Dakwah

- 1) Pedoman dakwah Islamiyyah

i. Bidang ushul fiqh

- 1) Muzakaraat Ushulu al-Fiqh

j. Bidang Tauhid

- 1) Durusu at-Tauhid

k. Bidang ilmu jiwa

- 1) Ilmu an-Nafsu

l. Lain-lain

- 1) Beberapa kisah Nabi dan khalifahannya
- 2) Do'a-do'a Rasulullah
- 3) Pemimpin pelajaran agama I
- 4) Pemimpin pelajaran agama II
- 5) Pemimpin pelajaran agama III
- 6) Kumpulan do'a
- 7) Marilah ke al-Qur'an
- 8) Asy-Syuhuru al-‘Arabiyyah fi Biladi al-Islamiyyah

9) Khulashah Tarikh al-Ustadz Mahmud Yunus.¹⁷

B. Diskripsi Umum Kitab *At-Tarbiyat wa at-Ta'lim*

Kitab *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* atau kalau diartikan dalam bahasa indonesia adalah kitab pendidikan dan pengajaran. Kitab ini adalah kitab yang secara umum membicarakan tentang masalah pendidikan.

Kitab ini dikarang oleh Mahmud Yunus beserta temannya yaitu Qosim Bakri. Kitab dijadikan buku ajar dalam kurikulum di pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo dan cabang-cabangnya. Selain dijadikan bahan ajar pondok Darussalam dan cabang-cabangnya, kitab ini juga sering dikaji dipondok-pondok alumni dan diberbagai pondok serta di sekolah-sekolah yang bercorak lembaga pendidikan modern. Kitab ini sangat diminati di berbagai lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan islam karena bahan atau materi yang ditawarkan sangat cocok dan relevan dengan sistem pendidikan umum dan nasional.

Kitab ini terdiri dalam beberapa juz. Juz *awal*, *tsani*, dan juz *tsalis*. Juz *awal* terdiri dari tiga jilid, yaitu juz *awal A*, juz *awal B*, dan juz *awal C*. Juz *awal A* mengupas tuntas tentang beberapa konsep tarbiyah yang dikemukakan beberapa tokoh, tujuan, dan macam-macam tarbiyah.

Adapun juz *Awal B* mengupas tentang periodisasi pertumbuhan dan perkembang anak mulai dari balita sampai remaja serta cara mengajarnya.

¹⁷ Tanpa Penulis, *Riwayat Hidup Mahmud Yunus...*, *Ibid.*, h.

Materi yang disampaikan dalam bab ini sangat berkaitan psikologi belajar anak. Selain itu juga mengupas tentang beberapa lembaga pendidikan anak. Sedangkan juz *awal* C lebih rinci membahas masalah mu'allim, materi/bahan ajar, metode, dan alat berupa media dan sumber belajar dalam pendidikan.

Dalam juz *tsani* kitab ini membahas masalah i'dad (persiapan) seorang pendidik dalam mengajar. Hal-hal yang perlu dipersiapkan antara lain berhubungan dengan materi pelajaran, ruang belajar, pengetahuan sebelumnya, waktu dalam mengajar, tujuan pelajaran, dan media belajar. Jadi dalam bab tiga ini secara rinci fokus pada pembahasan masalah persiapan pendidik dalam mengelola perangkat pembelajaran. Adapun bab *tsalis* dari kitab *at-Tarbiyah wa at-Ta'lim* ini lebih luas menjelaskan masalah metodologi dalam mengajar beberapa macam ilmu, mulai ilmu tajwid, imla', khot, ilmu bahasa, insya', dll.